# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep pemikiran Slamet Hambali tentang metode pengukuran arah kiblat merupakan sebuah konsep yang murni lahir dari pemikirannya. Sulitnya masyarakat umum untuk memiliki alat bantu theodolit sebagai salah satu metode penentuan arah kiblat merupakan alasan utamanya dalam membangun metode tersebut. Sedangkan corak fikih arah kiblat Slamet Hambali dalam metode tersebut lebih pada pendapat Imam Syafi'i yang mengatakan wajib bagi orang yang berada jauh dari Ka'bah untuk berijtihad secara maksimal untuk menghadap bangunan Ka'bah. Hal ini telah nampak pada makna kiblat yang ia definisikan yaitu arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Makkah (Ka'bah) dengan tempat kota yang bersangkutan. Mengenai konsep perhitungan yang digunakan yaitu konsep trigonometri bola *(spherical trigonometry)* yang mengasumsikan Bumi seperti bola, bukan bidang datar. Metode

tersebut sangat sederhana dan praktis, baik dalam perhitungan dan aplikasinya di lapangan.

2. Berdasarkan perbandingan dengan metode yang lain yaitu metode *rashd al-kiblat lokal*, keakuratan metode pengukuran arah kiblat Slamet Hambali bisa dikatakan cukup tinggi dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Sehingga metode tersebut bisa dijadikan pedoman dalam penentuan arah kiblat.

## B. Saran-saran

1. Metode pengukuran arah kiblat Slamet Hambali merupakan metode baru yang belum diketahui banyak orang. Namun, dengan aplikasi dan perhitungan yang sangat sederhana sehingga metode tersebut mudah dipahami. Selain itu, data dan koreksi yang digunakan dalam metode tersebut hendaklah benar-benar akurat, sehingga arah kiblat yang dihasilkan juga akurat.
2. Dengan munculnya metode baru yang merupakan sebuah alternatif dari metode theodolit, tidak menutup kemungkinan akan muncul beberapa metode baru lagi yang berbeda. Maka, diperlukan adanya pedoman yang dapat dijadikan sebagai pegangan oleh umat Islam. Sudah barang tentu pedoman tersebut haruslah memuat kaidah-kaidah yang dibenarkan oleh agama serta ilmu pengetahuan, sehingga kesempurnaan ibadah dapat tercapai dengan penuh rasa keyakinan dan kebenarannya.

3. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, pastinya masih banyak kekurangan dan kelemahan terkait dengan materinya, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini untuk menjadi sebuah karya ilmiah yang patut untuk dibaca.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan dan juga karunia kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, namun penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Atas saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

*Wallahu A'lam bi al-shawab*.